

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembentukan Budaya Religius Siswa

##### 1. Pengertian Budaya Relegius

Budaya menurut Matsumoto adalah seperangkat sikap, nilai, kepercayaan dan tingkah laku yang dibagi kepada sekelompok orang, tetapi berbeda pada tiap individu yang disebarkan dari generasi kepada generasi berikutnya. Budaya adalah karakteristik dan pengetahuan suatu grup tertentu, meliputi bahasa, kepercayaan, makanan, kebiasaan sosial, musik dan seni.<sup>1</sup>

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Sedangkan agama adalah suatu sistem yang diakui dan diyakini kebenarannya dan merupakan jalan ke arah keselamatan hidup. Sebagai suatu sistem nilai, agama meliputi tiga persoalan pokok, yaitu:

- 1) Tata keyakinan, bagian dari agama yang paling mendasar berupa keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural, Dzat Yang Maha Mutlak di luar kehidupan manusia.
- 2) Tata peribadatan, yaitu tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam berhubungan dengan dzat yang diyakini sebagai konsekuensi dari keyakinan akan keberadaan Dzat Yang Maha Mutlak.

---

<sup>1</sup> Ute Lies dkk, Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer, (Bandung: Unpad Press, 2019), hal 129

- 3) Tata aturan, kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, atau manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keyakinan dan peribadatan tersebut.<sup>2</sup>

Hawkins, Best dan Coney mengatakan bahwa budaya adalah suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adatistiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian masyarakat.<sup>3</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>4</sup> Kata religius disini tidak hanya digunakan untuk orang-orang yang beragama Islam saja pemeluk agama lain selain Islam juga bisa menggunakannya sebagai pengukur diri seseorang seberapa taat kah mereka.

## 2. Macam-Macam Nilai Religius

Menurut Nur Kholis Majid yang dikutip dari skripsi luluk mufarrocha, ada beberapa nilai-nilai religius yang harus ditanamkan pada anak yaitu:

- 1) Nilai Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak

<sup>2</sup> Tim dosen PAI Universitas Brawijaya, Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya (Malang:Pusat Pembinaan Agama (PPA) Universitas Brawijaya, 2007), hlm.4-5

<sup>3</sup> Bilson Simamora, Panduan Riset Perilaku Konsumen, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002). hal 144

<sup>4</sup> Ani Nur Aeni, Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD, (Bandung: UPI PRESS, 2014). hal 57

bercampur dengan keraguan.<sup>5</sup> Karakteristik aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya, dimana hanya Allah yang wajib disembah. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah.

2) Nilai Syariat

Secara etimologis “Syari’ah” berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah. Jadi pengertian “Syari’ah” secara etimologis Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu orang tersebut memikirkan dan mempertimbangkannya. Imam Ghazali dalam kitabnya Ihya’ ‘ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari lahir perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.<sup>7</sup> Adapun beberapa ruang lingkup ajaran akhlak,

<sup>5</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm.124

<sup>6</sup> Muslim Nurdin (dkk), Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hlm.101

<sup>7</sup> Muhammad Alim, Op. Cit., hlm.151

diantaranya yaitu kepada Allah, sesama manusia dan kepada lingkungan. Semua perbuatan tersebut mencerminkan karakter religius adalah kepada Allah.

### 3. Konsep Budaya Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>8</sup> Istilah budaya, menurut Kotter dan Heskett, dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat ataupun penduduk yang ditransmisikan bersama.<sup>9</sup> Budaya atau culture merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangat luas. Budaya ibarat perangkat yang berada dalam otak manusia dan menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindari dari yang lain.

### 4. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang,

---

<sup>8</sup>Dapartemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), hlm. 149

<sup>9</sup> J.P. Kotter & J.L. Heskett, Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja, Benyamin Molan, (Jakarta: Prenhallindo, 1992), hlm. 4

dan jenis pendidikan tertentu.<sup>10</sup> Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Adapun menurut para ahli :

- 1) Oemar Hamalik, mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
- 2) Abu Ahmadi, mendefenisikan peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri
- 3) Hasbullah, mendefinisikan bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya ia

---

<sup>10</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

### 5. Tugas peserta didik

Tugas seorang peserta didik di sekolah dibagi menjadi 5 unsur pokok yaitu :<sup>11</sup>

#### 1) Belajar

Belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi tiga diantaranya adalah:

- a) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan
- b) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- c) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah.
- d) Taat pada peraturan sekolah: setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Selain itu tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku siswa di sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

#### 2) Patuh dan hormat pada guru

---

<sup>11</sup> Ridwan Sahara, 2011, Peranan guru bimbingan konseling dalam menangani masalah siswa sekolah menengah atas, Surakarta: Progran studi ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politi, universita sebelas maret

Tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.

### 3) Disiplin

Ada sebuah istilah “kunci meraih sukses adalah disiplin” istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan siswa jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.

### 4) Menjaga nama baik sekolah

Menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Dan jika siswa dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa Berdasarkan pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas siswa adalah belajar, patuh dan hormat pada guru, disiplin, menjaga nama baik sekolahnya.

## B. Program Yasin Jumat di Sekolah

Surah Yasin merupakan surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Pada pertengahan periode Mekah. Surah ini terdiri dari 83 ayat. Dan inilah surah AlQuran yang paling banyak dibaca umat islam setelah surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, dan Annas, umumnya

umat islam membaca surat ini pada malam jum'at pada seseorang menjelang ajal, dan pada saat acara peringatan kematian seseorang.<sup>12</sup>

Surah Yassin adalah jantung Al-Quran. Bahkan sebagian besar para ahli tafsir menyetir sebuah hadis yang berbunyi :

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا الْقُرْآنِ يَسٍ مَنْ قَرَأَ يَسٍ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَائَتِهَا  
قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

Artinya: "Setiap sesuatu ada jantungnya. Jantungnya Al-Quran adalah surat Yasin. Siapa yang membaca surat Yasin, Allah menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhataamkan sepuluh kali Al Quran." (HR. Darimi dan Tirmidzi).

Kegiatan Yasin atau yang biasa disebut yasinan adalah kegiatan membaca surah yasin yang biasanya dilakukan secara bersama-sama. Yasinan biasanya dilakukan dalam rangka atau dengan hajat tertentu. Misal Yasinan untuk acara kematian dan lain sebagainya. Kegiatan yasinan biasanya dimulai dengan mengirimkan Al-Fatihah untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat, para syaikh, ulama dan para ahli kubur. Kegiatan yasinan biasanya diikuti pula dengan kegiatan atau pembacaan tahlil.

### 1. Kandungan surah yasin

Surat Yasin banyak menjelaskan tentang akidah dan keimanan seorang muslim. Keutamaan surat ini adalah ampunan yang diberikan Allah SWT bagi orang yang senantiasa membacanya untuk mendapatkan ridha Allah Swt.

Dalam surat *Yasin* ini mempunyai Kandungan isi pokok diantaranya:

13

<sup>12</sup> Muhammad Chodjim, Menerapkan Keajaiban Surah Yasin (Jakarta: PT Serambi Semesta, 2008). 9 Ilmu

- 1) Keimanan
  - a) Bukti-bukti adanya hari kebangkitan.
  - b) Al-Qur'an bukanlah syair.
  - c) Ilmu kekuasaan dan rahmad Allah.
  - d) Surga dan sifat-sifat yang disediakan bagi orang-orang yang mukmin.
  - e) Anggota badan manusia akan menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatan di dunia.
- 2) Kisah-Kisah utusan Nabi Isa dengan penduduk Antakia (Syam)
- 3) Lain-lain
  - a) Peringatan tidak berfaedah bagi orang musyrik
  - b) Allah menciptakan segala sesuatu dengan berpasang-pasangan
  - c) Ajal dan hari kiamat datang secara tiba-tiba
  - d) Allah menghibur hati Rasulullah Saw terhadap sikap kaum musyrikin yang menyakiti hatinya.

*Asbabun nuzul* surat Yasin seperti yang terungkap didalam tafsir *Al- Ibris* terhadap Nabi Muhammad SAW. Kisahnya seperti berikut beberapa orang kafir mengejek, memaki, dan menghina Nabi Muhammad SAW Lalu mereka berkata “Sesungguhnya Muhammad bukanlah seorang nabi dan bukanlah seorang rasul dia hanyalah yatim Abi Thalib dia hanyalah seorang

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Wajiz*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 191.

penganggur, dia orang yang tidak punya pekerjaan dia tidak pernah menuntut ilmu dimanapun "Bagaimana Muhammad bisa menjadi seorang nabi dan rasul. Begitulah ungkapan orang-orang kafir terhadap Nabi Muhammad SAW, Bahkan mereka terus-menerus mengingkari kerasulan dan kenabian Nabi Muhammad SAW (alangkah terpukuhnya Nabi Muhammad SAW). Allah SWT menolak ucapan orang-orang kafir tersebut. Dan menurunkan 3 ayat ini yang artinya "demi Al-Quran yang mengandung hikmah, sesungguhnya engkau wahai Muhammad, adalah sebagian salah satu diantara rasul-rasul".

Kemudian Allah bersumpah dan menyaksikan dengan zatnya atas kerasulan dan kenabian Muhammad SAW. Lalu Allah Berkata "Ya Muhammad, sungguh orang kafir telah mengingkari kerasulan dan kenabianmu, maka janganlah engkau bersedih atas ucapan mereka. Hari ini aku bersumpah demi Al-Quran yang mengandung hikmah dan aku bersaksi bahwa engkau adalah sebagian dari rasul-rasulku.

## 2. Keutamaan Membaca Surat Yasin

Adapun keutamaan yang dimiliki surat Yassin adalah :

- a) Dosanya diampuni, Membaca surat Yassin akan menjadikan dosa-dosa kita diampuni oleh Allah SWT. Nabi SAW bersabda,

مَنْ قَرَأَ (يَسِينَ) فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءً وَجَّهَ اللَّهُ غُفْرَانَهُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ

Artinya : Barang siapa yang membaca Yasin pada suatu

malam dengan mengharap wajah Allah maka ia akan diampuni pada malam itu. (HR. Ad-Darimi).

- b) Mendapat kemudahan Membaca surat Yassin dapat menjadi kemudahan untuk kita dalam meraih hajat-hajat. Atha bin Abi Rabbah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “siapa yang membaca surat Yassin pada awal pagi, seluruh hajatnya akan dikabulkan oleh Allah SWT.” (HR. Darimi)
- c) Dalam riwayat lain dari disebutkan bahwa membaca surah Yasin sama dengan berpahala membaca Al-Qur’an 10 kali. Hadistnya sebagai berikut :

عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُّ وَمَنْ قَرَأَ يَسَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَائَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

- d) Baik dibacakan untuk orang yang menjelang ajal Menurut Ali akbar bin Aqil dan Abdullah chris dalam buku amalan penyuci hatidits tersebutkan bahwa surat Yassin sangat baik dibacakan kepada orang yang sekarat, hendaknya kita bacakan surat ini sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW sebagai berikut :

حَدَّثَنَا صَفْوَانُ حَدَّثَنِي الْمَشَخَةُ أَنَّهُمْ حَضَرُوا عِنْدَ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ الثَّمَالِيِّ حِينَ اسْتَدَّ سَوْفُهُ فَقَالَ هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ يَفْرَأُ يَسَّ قَالَ فَقَرَأَهَا صَالِحُ بْنُ شَرِيحِ السَّكُونِيِّ فَلَمَّا بَلَغَ أَرْبَعِينَ مِنْهَا فُضِّضَ. قَالَ صَفْوَانُ وَقَرَأَهَا عَيْسَى بْنُ الْمُعْتَمِرِ عِنْدَ ابْنِ مَعْبُدٍ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Shafwan, telah bercerita kepadaku para guru, bahwa mereka mendatangi Ghudhaif bin Haris Ats-Tsumali ketika

penyakitnya sangat parah. Lalu Shafwan berkata : Adakah diantara kamu sekalian yang mau membacakan surat Yasin ? Shaleh bin Syuraih As-Sakuni yang membaca surat Yasin. Setelah ia membaca 40 ayat dari surat Yasin, Ghudhaif meninggal. Dengan lantaran itulah para guru berkata : Jika surat Yasin dibacakan di dekat orang yang sedang menghadapi ajalnya maka ia akan diringankan (keluarnya ruh) dengan surat Yasin tersebut. Shafwan berkata : (Begitu pula) Isa bin Mu'tamir membacakan surat Yasin di dekat Ibnu Ma'bad. Demikian pesan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. (H.R. Ahmad).

### 3. Hikmah atau Manfaat Surat Yasin

Memang hidup ini ternyata tidak hanya terbatas pada sahid dan tidaknya sebuah hadis. Ada hal lain yang lebih penting, yaitu hikmah dari pembacaan surah ini tentu bukan lahir dari gossip atau takhayul yang ada di tengah masyarakat Islam. Manfaatnya jelas ada di tengah kehidupan masyarakat Islam.

- a) Menurut sabda Nabi Muhammad saw, siapa membaca surah Yasin satu kali, sama dengan membaca Al-Quran sampai khatam sepuluh kali, siapa membiasakan membaca surat yasin setiap malam nanti, maka termasuk mati syahid.
- b) Jika dibaca pada waktu pagi, maka memperoleh kegembiraan sampai sore, dan jika dibaca disore hari maka dapat gembira pagi.

- c) Jika anda ada maksud kepada pembesar supaya berhasil, maka bacalah surah Yassin dirumah sebanyak 25 kali, maka Inssya Allah berhasil.
- d) Jika dibacakan pada mayat di dalam kubur maka diiringkan siksanya.
- e) Jika ditulis dilebur air, lalu diminum, sama dengan meminum seribu obat.<sup>14</sup>

Dari kesimpulan pemaparan hikmah/manfaat membaca surat yasin memiliki banyak manfaat yang dapat kita rasakan. Jadi, kita harus selalu mengamalkan surah yasin disetiap harinya, namun tidak hanya surah yasin. Melainkan surah lainnya agar kehidupan kita terus diberikan kemudahan.

### C. Penelitian Yang Relevan

1. Yuyu safinah, Nim. 1423301301. Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, hasil penelitian: menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada siswa di smk al-kautsar dilaksanakan dengan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan rutin yasin tahlil. Sementara itu nilai-nilai religius yang hendak di tanamkan melalui kegiatan yasin tahlil tersebut adalah nilai iman, ibadah, akhlah dan disiplin tinggi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sri Mulyati, Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya (Jakarta: Kencana, 2010), 189

<sup>15</sup>Yayu Safinah, Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas (Skripsi S1 Prodi Pendidikan

Persamaan : Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan jenis kualitatif, sama-sama membahas tentang kegiatan yasinan.

Perbedaan : Perbedaannya terletak pada karakter, peneliti relevan membahas indikator karakter religius, sedangkan penulis membahas indikator karakter religius, jujur, dan disiplin.

2. Muhammad Misbahul Munir, Nim 13130058, Implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussaadah Ngelegok Kabupaten Blitari, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahi Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam bacaan tahlil yang adalah (a) religius (b) disiplin (c) tanggungjawab (2) Proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahlil yang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu (a) membaca doa dan bertawasul kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat, tabi'in, aulia, ulama dan seluruh keluarga yang dipimpin oleh Pembina, (b) membaca rangkaian amaliyah tahlil yang dimulai dengan surat al-ikhlas, al-falaq, an-nas, al-baqoroh, sholawat, istighfar, tahlil, tasbih yang di pimpin langsung oleh siswa sesuai jadwal, (c) yang terakhir adalah doa yang di ambil alih oleh ustadz dan bermushofahah<sup>16</sup>

---

Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)

<sup>16</sup> Muhammad Misbahul Munir, 2018, Implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussaadah Ngelegok Kabupaten Blitari (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahi Malang)

Persamaan : Sama-sama membahas pendidikan karakter, Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis kualitatif

Perbedaan : Pada peneliti relevan, karakter yang diteliti adalah disiplin dan tanggung jawab, sedang penulis meneliti tentang karakter religius, jujur, dan disiplin.

3. Novi Elva Sara Elbiana, Nim 210315060, Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Sman 2 Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (Iain) Ponorogo. hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Latar belakang diadakannya metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo, adalah dalam penyelenggaraannya di SMAN 2 Ponorogo pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, dan untuk menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah. (2) Bentuk-bentuk metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, yakni pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. (3) Dampak metode pembiasaan terhadap karakter siswa SMAN 2 adalah menumbuhkan karakter religius, disiplin, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, toleransi, dan jujur.<sup>17</sup>

Persamaan : Sama-sama membahas pendidikan karakter

---

<sup>17</sup> Novi Elva Sara Elbiana, 2019, Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Sman 2 Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (Iain) Ponorogo

Perbedaan : Pada peneliti relevan menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif

4. Rohmatul Laela, Nim 12480022, Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Kegamaan di MI Ma'arif Bego Sleman, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian terdahulu tersebut adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan kepada siswa MI Ma'arif Bego diantaranya meliputi, 1) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (hadroh, qiro'ah, dan pencak silat), 2) kegiatan pembiasaan keagamaan (tahfidz, sholat dhuha, hafalan asmaul husna, sholat dzuhur berjamaah, infaq), 3) Kegiatan pembiasaan terprogram (pesantren kilat ramadhan, pengajian ahad pagi, mujahadah) dan hasil penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan antara lain yaitu siswa mulai tertanam nilai-nilai pendidikan karakter antara lain, religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, toleransi, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Persamaan : Sama-sama membahas penanaman nilai-nilai karakter, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

Perbedaan : Pada peneliti relevan penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan keagamaan, sedangkan penulis meneliti pembentukan karakter pada program "Yasin Jum'at"

---

<sup>18</sup> Rohmatul Laela, 2016, Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Kegamaan di MI Ma'arif Bego Sleman, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Levina Ikhwatul Habiba, Nim. D97217099 , Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas V Di MI Nurul Hikmah Dalegan Panceng Gresik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Hasil Penelitian: menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring kelas V MI Nurul Hikmah meliputi 3 aspek yaitu perencanaan, kemudian pelaksanaan dan juga evaluasi. Perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring yaitu dengan melaksanakan pembiasaan sebelum pembelajaran daring dimulai, pemberian reward bagi siswa yang aktif juga pertemuan tatap muka sebagai bentuk pertanggung jawaban pengumpulan tugas dengan bukti yang nyata dan juga sebagai pemanfaatan waktu untuk hal-hal yang belum dikuasai secara individu. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama warga sekolah. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari faktor internal dari siswa itu sendiri dan juga faktor eksternal dari lingkungan maupun faktor ketersediaan sarana belajar.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Levina Ikhwatul Habiba, 2021 Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas V Di MI Nurul Hikmah Dalegan Panceng Gresik (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Persamaan : Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

Perbedaan : Pada peneliti relevan penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab, sedang penulis pada karakter religius, jujur, dan disiplin.

#### **D. Kerangka berfikir**

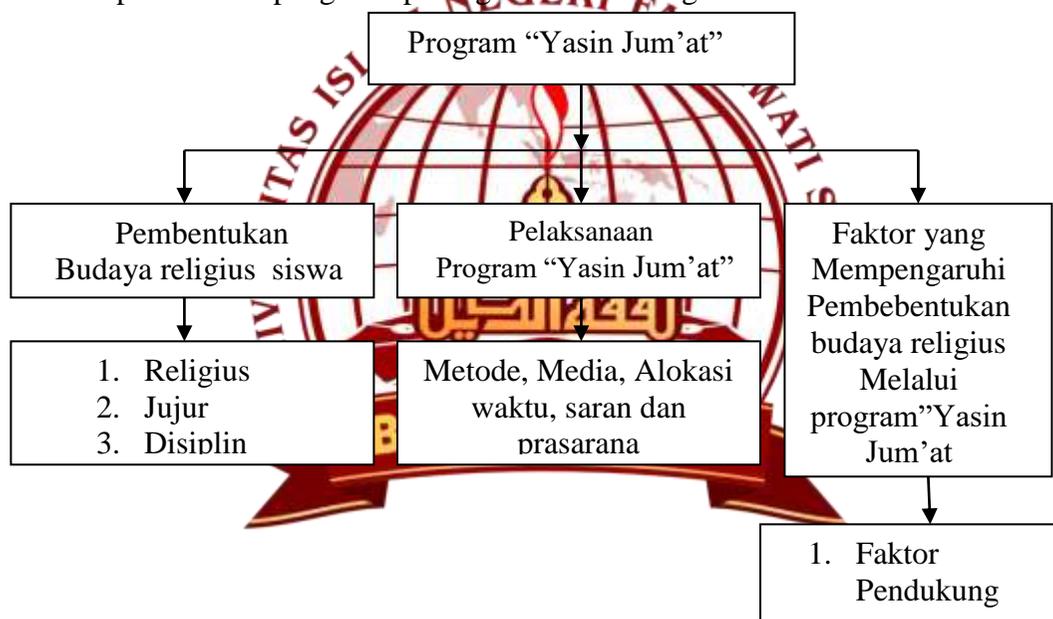
Karakter adalah nilai dasar perilaku yang menjadi acuan seseorang dalam segi sikap, perilaku untuk membedakan seseorang itu dengan orang lain. Membangun karakter peserta didik bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan pembangunan karakter adalah bagian penting dalam pembangunan peradaban bangsa. Beberapa karakter yang hendak dibangun berkaitan dengan nilai umum yang diterima masyarakat, antara lain kejujuran, disiplin dan kebersihan.

Berkaitan dengan karakter, terdapat 18 nilai karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Dari ke 18 nilai tersebut, peneliti memilih 3 nilai karakter yang perlu untuk diteliti yaitu religius, jujur, dan mandiri.

- 1) Religius. Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius.
- 2) Jujur. Kejujuran adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang.

3) Disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan.

Dari ketiga karakter tersebut akan diteliti pada program “Yasin Jum’at” yang diselenggarakan setiap pagi jum’at. Sehingga dalam pelaksanaan program yasin jum’at tersebut akan menimbulkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka kerangka berfikir dalam penelitian lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Berfikir